



## Evektivitas Program Bimbingan Karir Berbasis Minat dan Bakat terhadap Perencanaan Masa Depan Siswa di SMP Negeri 4 Kediri Tabanan

### *The Effectiveness of the Interest- and Talent-Based Career Guidance Program on Students' Future Planning at SMP Negeri 4 Kediri Tabanan*

Mita Ayu Saputri <sup>1\*</sup>, Kusuma Wardani <sup>2</sup>, Putu Agus Semara Putra Giri <sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Fakultas Ilmu Sosial Prodi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Mahadewa,  
Indonesia

Alamat: Jl. Seroja 80239 Denpasar Utara Bali

Korespondensi penulis: [mitaayusaputri2805@gmail.com](mailto:mitaayusaputri2805@gmail.com)

#### **Article History:**

Received: Juni 15, 2025;

Revised: Juni 25, 2025;

Accepted: Juli 09, 2025;

Published: Juli 12, 2025;

**Keywords:** career guidance,  
interests and talents, future  
planning, junior high school  
students

**Abstract:** . Students with effective career planning typically exhibit qualities including (1) comprehension of the professional landscape, (2) specific interests and aptitudes pertaining to a certain vocation, and (3) personality traits and values aligned with their career aspirations. Career advice services offer support to students by assisting in planning, problem-solving linked to occupations, and enhancing awareness of job roles. The introduction of community service activities yielded a result indicating that career guidance and counseling services enhance the ability to effectively execute career planning in alignment with students' talents and interests. This study seeks to evaluate the efficacy of a career advising program centered on interests and talents in enhancing students' future planning skills at SMP Negeri 4 Kediri. A multitude of junior high school pupils experience confusion in planning their futures due to a lack of understanding of their hobbies and talents. This program is intended to offer structured advice services that assist students in identifying their potential and formulating more pragmatic future plans. The research methodology employs a quasi-experimental design using a one-group pretest-posttest framework. The study's subjects comprised 30 grade IX pupils recruited purposively. The tool employed was a future planning questionnaire designed on the basis of career planning indicators. The data analysis results indicated a substantial rise in students' future planning scores following their participation in the program. Consequently, this curriculum has demonstrated efficacy in assisting students in preparing for the future in alignment with their interests and abilities

#### **Abstrak**

Siswa dengan perencanaan karier yang efektif umumnya menunjukkan kualitas-kualitas seperti (1) pemahaman terhadap lanskap profesional, (2) minat dan bakat khusus yang berkaitan dengan suatu pekerjaan tertentu, serta (3) karakteristik kepribadian dan nilai-nilai yang sejalan dengan aspirasi karier mereka. Layanan konsultasi karier memberikan dukungan kepada siswa dengan membantu dalam perencanaan, pemecahan masalah yang berkaitan dengan dunia kerja, serta meningkatkan kesadaran akan berbagai peran pekerjaan. Pengenalan kegiatan pelayanan masyarakat menghasilkan temuan bahwa layanan bimbingan dan konseling karier dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam merancang perencanaan karier secara efektif, sesuai dengan bakat dan minat mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program konsultasi karier yang berfokus pada minat dan bakat dalam meningkatkan keterampilan perencanaan masa depan siswa di SMP Negeri 4 Kediri. Banyak siswa jenjang SMP mengalami kebingungan dalam merencanakan masa depan karena kurangnya pemahaman mengenai hobi dan bakat yang dimiliki. Program ini dirancang untuk menyediakan layanan konsultasi yang terstruktur, guna membantu siswa mengenali potensi diri mereka dan menyusun rencana masa depan yang lebih realistis dan aplikatif. Metodologi penelitian menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan kerangka kerja pra-tes dan pasca-tes dalam satu kelompok. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa kelas IX yang dipilih secara purposif. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner perencanaan masa depan yang disusun berdasarkan indikator-indikator perencanaan karier. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan yang signifikan pada skor

perencanaan masa depan siswa setelah mengikuti program tersebut. Dengan demikian, kurikulum ini terbukti efektif dalam membantu siswa mempersiapkan masa depan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.

**Kata kunci:** bimbingan karir, minat dan bakat, perencanaan masa depan, siswa SMP

## **1. LATAR BELAKANG**

Salah satu aspek kehidupan seseorang yang akan tetap konstan adalah kariernya. Pengembangan karier selalu menjadi prioritas utama. Para pelajar menjadi semakin bingung dalam menentukan jalur pekerjaan masa depan karena semakin banyaknya pilihan profesi yang dimungkinkan oleh era digital modern. Para pelajar sering kali kesulitan mengidentifikasi kekuatan dan minat mereka, yang dapat menyebabkan kebingungan dalam merencanakan karier.

Untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat, pemahaman yang baik tentang kemampuan diri sendiri sangatlah penting (Suryahadikusuma, dkk., 2019). Kemampuan untuk menilai kekuatan dan kelemahan diri sendiri secara akurat merupakan landasan perencanaan karier yang efektif. Senada dengan apa yang disampaikan Amsir dan Arifyanto (2021), hal ini mendukung gagasan bahwa karier yang tangguh dapat terwujud melalui langkah-langkah karier yang terencana dengan baik.

Tohirin (2011) menyatakan bahwa siswa yang efektif dalam perencanaan karier biasanya menunjukkan ciri-ciri seperti (1) keakraban dengan dunia kerja, (2) minat dan kemampuan di bidang pekerjaan tertentu, dan (3) ciri-ciri kepribadian dan nilai-nilai yang terkait dengan profesi. Namun kenyataannya banyak siswa yang kesulitan dalam perencanaan karier. Menurut penelitian Aminurrohim (2014), siswa menghadapi sejumlah masalah internal dan eksternal yang menghambat perencanaan karier mereka. Salah satu elemen internal yang dapat menghambat perencanaan karier siswa adalah masalah psikologis. Ketidaksesuaian antara cara hidup yang diinginkan seseorang dan kapasitasnya untuk menyesuaikan diri dengan keadaan baru merupakan contoh umum dari hambatan eksternal yang dihadapi orang ketika mencoba memutuskan jalur karier (Nurlela & Surtiyoni, 2020).

Juntika (2011) mendefinisikan layanan bimbingan karier sebagai layanan yang membantu siswa menentukan apa yang ingin mereka lakukan dalam hidup mereka setelah sekolah menengah atas dan cara mencapainya dengan membimbing mereka melalui proses pembuatan rencana, pengembangan keterampilan, menangani masalah terkait karier, dan mempelajari tentang pekerjaan.

Penelitian dan survei tentang perencanaan karier di kalangan siswa SMP menunjukkan bahwa diperlukan kejelasan yang lebih sebelum siswa dapat membuat

keputusan yang tepat. Kegiatan yang bertujuan membantu siswa SMP Negeri 4 Kediri Tabanan memahami perencanaan karier dengan lebih baik. Saat mereka mulai membentuk masa depan, siswa sebaiknya terlibat dalam perencanaan karier. Siswa diharapkan menemukan pekerjaan yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi mereka melalui latihan perencanaan karier yang efektif.

Saat mereka beranjak dari masa bayi menuju awal masa dewasa, masa remaja merupakan masa pembentukan bagi semua orang, terutama bagi siswa sekolah menengah pertama. Perubahan terjadi di banyak tingkatan pada masa remaja ini, termasuk perubahan fisik, emosional, sosial, dan kognitif. Menemukan jati diri dan apa yang diinginkan dalam hidup, termasuk membuat keputusan tentang jalur akademis dan profesional, merupakan tugas perkembangan utama selama masa ini. Namun, faktanya, banyak siswa sekolah menengah pertama masih merasa bingung dan tidak yakin dalam membuat rencana untuk masa depan. Ketidaksiapan ini sering kali disebabkan oleh kurangnya informasi, rendahnya pemahaman terhadap potensi diri, serta minimnya akses terhadap program bimbingan yang sistematis dan relevan dengan kebutuhan mereka.

Salah satu fungsi penting dari profesional bimbingan dan konseling sekolah adalah membantu siswa dalam membuat keputusan yang tepat tentang karier masa depan mereka. Tujuan dari layanan ini adalah untuk membantu siswa mengidentifikasi kekuatan, minat, dan potensi mereka sehingga mereka dapat menempuh jalur pendidikan dan pekerjaan yang bermakna. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah bimbingan karir berbasis minat dan bakat. Pendekatan ini menekankan pentingnya kecocokan antara karakteristik individu dengan pilihan karir yang tersedia, sehingga siswa dapat membuat keputusan yang lebih realistis dan terarah.

Dalam teori Holland, ditegaskan bahwa ada korelasi yang kuat antara tipe kepribadian individu dengan lingkungan kerja yang sesuai, sehingga pemahaman terhadap minat sangat berperan dalam menentukan pilihan karir yang tepat. Sementara itu, teori Super menekankan pentingnya eksplorasi diri dan perkembangan konsep diri sebagai dasar dari proses perencanaan karir yang matang. Kedua teori ini menegaskan bahwa proses pemahaman diri merupakan kunci utama dalam membentuk perencanaan karir yang efektif.

Program bimbingan karir yang disusun dengan pendekatan berbasis minat dan bakat tidak hanya membantu siswa dalam mengenal diri, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, serta kesiapan mereka dalam menghadapi jenjang pendidikan dan kehidupan kerja di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk mengukur efektivitas dari program tersebut, khususnya dalam konteks sekolah menengah pertama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas program bimbingan karir berbasis minat dan bakat dalam meningkatkan kesiapan perencanaan masa depan siswa di SMP Negeri 4 Kediri. Dengan adanya studi ini, diproyeksikan bisa berkontribusi pada pembaharuan layanan bimbingan karir yang kian tepat sasaran dan mampu mendukung siswa dalam meraih tujuan hidupnya secara lebih terarah dan bermakna.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Bimbingan Karir**

Individu dapat memperoleh manfaat dari konsultasi karier dalam tiga cara: menjadi lebih sadar diri, mempelajari lebih lanjut tentang dunia kerja, dan membuat keputusan yang lebih tepat tentang karier masa depan mereka (Gysbers & Henderson, 2012). Layanan ini penting diberikan sejak usia sekolah agar siswa memiliki bekal untuk memilih jenjang pendidikan dan profesi sesuai potensi dan kondisi dirinya.

### **Minat dan Bakat dalam Karir**

Minat merupakan ketertarikan individu terhadap suatu aktivitas atau bidang tertentu. Bakat adalah potensi kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu dengan baik. Menurut Holland (1997), terdapat enam tipe kepribadian dan lingkungan kerja yang disebut RIASEC (Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, Conventional), yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kecocokan individu dengan pilihan karir tertentu.

### **Perencanaan Masa Depan**

Perencanaan masa depan mencakup pemahaman diri, pemahaman lingkungan, penetapan tujuan, dan pengambilan keputusan. Donald Super menekankan pentingnya eksplorasi diri pada tahap perkembangan remaja sebagai fondasi untuk menentukan arah karir yang tepat (Super, 1990).

## **3. METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dilakukan secara webinar melalui kegiatan Mentalks ini terdiri atas empat tahap yaitu sebagai berikut ini.

### **Tahap Perencanaan**

Langkah yang dilagsungkan di tahap perencanaan ini yakni seperti berikut ini.

- Merumuskan tujuan dan tema kegiatan.
- Menganalisis permasalahan.

- Merancang materi terkait layanan bimbingan karier untuk meningkatkan perencanaan karier siswa.

### **Tahap Sosialisasi**

Untuk membantu siswa dengan rencana masa depan mereka, langkah ini termasuk bersosialisasi tentang sumber daya bantuan karier.

### **Tahap Pelatihan**

Untuk melaksanakan langkah ini, layanan konsultasi karier diperkenalkan, dimulai dengan pengenalan tes minat dan bakat untuk membantu siswa merencanakan karier mereka dengan lebih baik.

### **Tahap Evaluasi dan Rencana Keberlanjutan**

Pada fase ini, kami menilai seberapa sukses layanan konsultasi karier telah mempersiapkan siswa untuk dunia kerja dan menggunakan informasi tersebut untuk menginformasikan pengembangan inisiatif baru.

- Jenis dan Pendekatan Penelitian

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui desain pra-eksperimental (one-group pretest-posttest design). Model ini digunakan untuk melihat perubahan perilaku siswa sebelum dan setelah dilaksanakan intervensi yakni program bimbingan karir berbasis minat dan bakat.

- Subjek Penelitian

Subjek pada studi ini ialah 30 siswa kelas IX SMP Negeri 4 Kediri Tabanan yang dipilih secara purposive. Kriteria pemilihan subjek antara lain belum memiliki perencanaan masa depan yang jelas, kesulitan dalam menentukan jurusan SMA/SMK, dan belum mengenali potensi diri secara optimal.

### **Instrumen Penelitian**

- Angket Perencanaan Masa Depan Siswa: terdiri dari 25 item skala Likert untuk mengukur aspek pemahaman diri, kejelasan tujuan, dan kesiapan membuat keputusan.
- Tes Minat dan Bakat: menggunakan panduan teori RIASEC dan Multiple Intelligences.
- Lembar Observasi: untuk mencatat keterlibatan siswa dalam kegiatan program.
- Panduan Wawancara Terbuka: untuk mengeksplorasi persepsi dan kesan siswa terhadap program.

### **Prosedur Penelitian**

- Pretest: Mengukur pemahaman siswa terhadap rencana masa depan sebelum intervensi.

- Pelaksanaan Program: Empat sesi selama dua minggu, masing-masing 90 menit, meliputi: eksplorasi diri, pengenalan minat dan bakat, informasi pendidikan dan karir, serta penyusunan rencana masa depan.
- Posttest: Evaluasi setelah program berakhir.
- Wawancara dan Observasi: Pengumpulan data kualitatif untuk memperkuat temuan kuantitatif.
- Teknik Analisis Data

Data kuantitatif dianalisis menggunakan uji-t berpasangan untuk mengetahui signifikansi perubahan. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Karier seseorang merupakan aspek penting dalam kehidupan mereka di dunia ini. Karier seseorang dapat berkembang kapan saja sepanjang hidup mereka. Setiap tahap kehidupan menghadirkan peluang untuk memajukan karier seseorang. Konsisten dengan pandangan ini adalah karya Mufidah (2019), yang berpendapat bahwa anak-anak mulai menyadari diri mereka sendiri tentang jalur karier mereka saat mereka berada di sekolah dasar dan kesadaran diri ini berlanjut hingga kuliah.

Layanan bimbingan karier di SMP Negeri 4 Kediri Tabanan menitikberatkan pada upaya membantu siswa menentukan apa yang ingin mereka lakukan dalam hidup setelah lulus SMA. Berdasarkan tes bakat karier dan kegiatan layanan bimbingan karier, arahan karier ini merupakan komponen penting dari kegiatan perencanaan karier bagi siswa di SMP Negeri 4 Kediri Tabanan.

Penentu utama dalam pilihan tipe lingkungan kerja seseorang, menurut Holland (Amalianita & Putri, 2019), adalah tipe kepribadian mereka. Lebih jauh, mahasiswa dapat meningkatkan persiapan karier mereka dengan memanfaatkan teori karier Holland. Menurut penelitian Sutrisno (2013), mahasiswa menggunakan teori karier Holland untuk merencanakan karier mereka. Menurut Holland, ada enam tipe kepribadian: konvensional, realistis, investigatif, artistik, sosial, dan kewirausahaan. Seseorang dengan tipe kepribadian realistis senang bekerja di alam terbuka dan memiliki hasrat untuk menciptakan, membangun, atau memperbaiki sesuatu. Orang dengan tipe kepribadian investigatif senang mempelajari hal-hal baru, mencoba hal-hal yang berbeda, dan menemukan solusi untuk masalah. Tipe kepribadian yang berbeda memiliki bidang minat yang berbeda; mereka yang

memiliki bakat artistik sering menemukan ekspresi melalui seni, mereka yang memiliki bakat sosial sering menemukan kepuasan dalam membantu orang lain, dan mereka yang memiliki bakat kewirausahaan sering menemukan kesuksesan di sektor korporat. Menurut Almalita dan Putri (2019), orang dengan tipe kepribadian tradisional cenderung senang merencanakan dan mengatur sesuatu.

Peningkatan signifikan ini menunjukkan bahwa program bimbingan karir berbasis minat dan bakat mampu memenuhi kebutuhan siswa dalam mengenali diri dan membuat keputusan masa depan. Teori Holland membantu siswa memahami tipe kepribadian mereka, sementara prinsip Gardner membuka wawasan siswa terhadap berbagai bentuk kecerdasan

Dukungan aktivitas reflektif dalam program sangat membantu proses pemahaman diri. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nugraheni (2021) dan Wibowo (2022) yang menekankan pentingnya pendekatan personal dalam layanan bimbingan karir.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penyediaan layanan bimbingan dan konseling karier dapat meningkatkan kapasitas siswa untuk merencanakan karier mereka secara efektif sesuai dengan bakat dan minat mereka. Pembentukan layanan bimbingan dan konseling karier bagi siswa dapat berfungsi sebagai landasan untuk mengidentifikasi kepribadian profesional yang sesuai dengan profil mereka, karena didasarkan pada teori karier Holland.

Kelanjutan layanan nasihat karier dalam pengabdian masyarakat sangat penting untuk membantu siswa memahami jalur karier mereka sesuai dengan bakat dan minat mereka, sekaligus meningkatkan kesadaran mereka tentang perencanaan karier. Perencanaan karier seseorang sangat penting untuk membimbing mereka menuju profesi masa depan yang sukses.

Program bimbingan karir berbasis minat dan bakat terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merencanakan masa depan. Siswa menjadi lebih sadar akan potensi diri, memiliki gambaran yang lebih jelas tentang jalur pendidikan dan karir, serta mampu mengambil keputusan secara lebih terarah dan realistis.

## DAFTAR REFERENSI

Achmad Juntika Nurihsan. (2011). *Bimbingan dan konseling dalam berbagai latar kehidupan*. Refika Aditama.

- Amsir, J., & Arifyanto, A. T. (2021). Faktor-faktor penghambat perencanaan karier siswa. *Jurnal Bening*, 5(1), 57–65.  
<http://ojs.uho.ac.id/index.php/bening/article/view/12107/9036>
- Anas Salahudin. (2010). *Bimbingan dan konseling*. CV Pustaka Setia.
- Anwar, M. K. (2017). Model eksplorasi karier sebagai upaya persiapan karier siswa dalam menghadapi ASEAN global. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 3(1).
- Azwar, S. (2004). *Minat dan pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Bilson, Simamora. (2011). *Memenangkan pasar dengan pemasaran efektif dan profitable*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dillard. (1985). *Life long career planning*. A Bell & Howell Co.
- Djaali. (2011). *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). *Developing and managing your school guidance and counseling program* (5th ed.). American Counseling Association.
- Holland, J. L. (1997). *Making vocational choices: A theory of vocational personalities and work environments* (3rd ed.). Psychological Assessment Resources.
- Nugraheni, D. (2021). Pengaruh bimbingan karir berbasis minat dan bakat terhadap kejelasan pilihan jurusan siswa SMA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 6(1), 12–22.
- Super, D. E. (1990). A life-span, life-space approach to career development. In D. Brown & L. Brooks (Eds.), *Career choice and development* (2nd ed., pp. 197–261). Jossey-Bass.
- Wibowo, S. (2022). Efektivitas layanan asesmen karir berbasis psikologis di sekolah menengah atas. *Psikopedagogia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 11(2), 45–58.
- Yusuf, M. (2009). *Bimbingan dan konseling karir di sekolah*. PT RajaGrafindo Persada.